

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian merupakan gambaran empirik mengenai orientasi peran gender siswa minoritas berikut karakteristik maskulin dan feminin yang ditampilkan serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan orientasi peran gender siswa minoritas. Berikut kesimpulan pelaksanaan penelitian mengenai hal-hal tersebut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan sekolah yang didominasi oleh siswa perempuan membuat para siswa laki-laki memiliki peran gender yang berbeda-beda, yang terdiri dari orientasi peran gender feminin, maskulin dan androgini. Gambaran subjek dengan orientasi peran gender feminin ditandai dengan cara berbicara yang cukup ekspresif ditambah gestur tubuh yang cukup kemayu, namun dalam berpenampilan di sekolah sedikit urakan. Subjek dengan orientasi peran gender maskulin ditandai dengan gaya berbicara yang cukup tegas tanpa gestur tubuh yang berlebihan, sedangkan dalam berpenampilan di sekolah terlihat cukup rapi meskipun ketika berkumpul dengan teman-temannya seragam yang dikenakannya kerap kali terlihat lusuh. Subjek dengan orientasi peran gender androgini ditandai dengan gaya berbicara dan gestur tubuh yang agak sedikit ekspresif, namun dalam berpenampilan selalu terlihat rapi ketika berada di lingkungan sekolah.
2. Subjek penelitian yang memiliki identitas peran gender feminin cenderung terlihat lebih ekspresif, periang, memiliki rasa keibuan yang tinggi, dan mudah bergaul khususnya dengan siswa perempuan. Subjek penelitian dengan identitas peran gender maskulin cenderung lebih menjaga sikap ketika berinteraksi dengan orang lain dan memiliki kecenderungan untuk mendekati banyak siswa perempuan di lingkungan sekolah. Berbeda dengan subjek yang memiliki kecenderungan peran gender feminin dan maskulin, subjek penelitian yang memiliki identitas peran gender androgini cenderung

terlihat sangat ekspresif namun juga dapat terlihat santai ketika berinteraksi dengan orang lain.

3. Berdasarkan kajian, terjadinya perbedaan peran gender ini disebabkan oleh latar belakang keluarga, kedekatan dengan teman sebaya, dan ketidakseimbangan antara jumlah siswa laki-laki dan perempuan. RFS yang memiliki kecenderungan peran gender feminin, di sekolah justru lebih nyaman berteman dengan siswa perempuan meskipun di kelas terdapat siswa laki-laki lainnya. Berbeda dengan RFS, ARN dengan kecenderungan peran gender maskulin yang ia miliki, justru cenderung lebih nyaman untuk berkumpul dengan siswa laki-laki lainnya ketika berada di lingkungan sekolah. Adapun kecenderungan memiliki peran gender androgini dalam diri BFs pada jenjang SMK ini, justru membuatnya cenderung lebih nyaman berteman dekat dengan perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Dalam hal ini, mayoritas perempuan dalam jenjang SMK atau pendidikan menengah atas ini hanya berperan sebagai pendukung dari peran gender yang dimiliki siswa pada jenjang pendidikan sebelumnya seperti SD dan SMP.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak guna meningkatkan pemahaman mengenai bidang yang dikaji.

5.2.1 Guru BK/Konselor

Hasil penelitian menunjukkan terdapat keberagaman peran gender yang terjadi di SMK Negeri 1 Bandung. Adapun peran gender tersebut adalah feminin, maskulin, dan andogini. Dengan demikian kepada guru BK direkomendasikan hal-hal sebagai berikut.

1. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan mengenai gambaran maupun karakteristik peran gender siswa minoritas, dan dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

2. Guru BK/Konselor diharapkan mampu ikut serta dalam mengawasi tugas perkembangan siswa dan dapat menjalin kerja sama baik dengan orang tua, teman dekat siswa, maupun pihak guru-guru di sekolah. Hal ini dilakukan untuk bersama-sama memantau dan memperhatikan siswa yang tergolong remaja dan masih membutuhkan bimbingan dalam proses pencarian identitas agar dapat bertingkah laku sesuai dengan norma dan tidak melakukan penyimpangan.
3. Guru BK/Konselor dapat memfasilitasi siswa dengan membimbing mereka khususnya siswa laki-laki dalam mencapai tahapan tugas perkembangan agar mampu melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelaminnya, serta memberikan informasi dan layanan dasar terutama layanan dalam mengembangkan kesadaran gender maupun informasi terkait penyimpangan gender serta meningkatkan sisi religiusitas siswa sebagai pondasi agar tetap berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

5.2.2 Peneliti Selanjutnya

Penelitian masih memiliki beberapa keterbatasan. Atas dasar keterbatasan tersebut maka pada peneliti selanjutnya direkomendasikan hal-hal berikut ini.

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengeksplorasi isu peran gender terhadap beberapa orang siswa dalam latar dan *setting* yang berbeda khususnya mengenai peran gender androgini agar lebih tereksplorasi secara mendalam.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi perkembangan salah satu peran gender agar dapat merancang layanan bimbingan yang tepat guna mengoptimalkan tugas perkembangan peran sosial siswa sesuai dengan jenis kelaminnya.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi gambaran dan faktor-faktor yang memengaruhi peran gender dengan jumlah subjek yang lebih variatif atau melakukan perbandingan dengan melaksanakan penelitian di SMK yang memiliki siswa minoritas perempuan.